

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK USIA PRASEKOLAH
DI DESA PATUMBAK II TAHUN 2022**

**Yeni Friska Sinulingga¹, Selvia Yolanda Dalimunthe², Endang Sihaloho³, Mery
Krista Simamora⁴, Rida Rumondang Lubis⁵**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
AKADEMI KEBIDANAN NUSANTARA 2000**

**Email : sinulinggayeni5@gmail.com, yolanda93.y@gmail.com,
endangsihaloho@yahoo.com, jovannasihombing151099@gmail.com,
ridarumondang91@gmail.com**

ABSTRACT

*The growth and development of children is the influenced by the pattern of parenting and the love of a mother. However, in the current era, the mothers also help the family's economic needs, for preferring to work even though they already have children. In general, parenting is defined as the attitude of parents, especially a mother in interacting with their children or the way a mother guides and educates and disciplines children. The Mothers who work most of the time their mothers spend working, so that the intensity of meeting between mothers and children is reduced. The **Objective:** to determine the relationship between parenting patterns of the mothers working and the social development of preschool-aged children. **Methods:** of the study uses a quantitative descriptive research design with a correlational descriptive approach. Sectional the sampling technique with purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria obtained as many as 86 respondents. The instrument in the form of a questionnaire. The statistical test used in the study is the Chi-Square test. **Results:** The results of statistical tests using the Chi-Square Test obtained $p\text{Value} = 0.003$. If $p\text{Value} < (0.05)$ it means that there is a relationship between the parenting pattern of mothers working and the social development of age children preschool in Patumbak II Village. So the statistical test results can be interpreted H_0 is rejected and H_a is accepted. **Conclusion:** of the study with the parenting pattern of mothers working, it is hoped that children will get attention and affection from mothers, mothers learn more and pay more attention to the importance of social development for aged preschool children so that they can give full attention so that children have a high social spirit, are smart, healthy, and creative. .*

Keywords: Parenting Mothers working, Children's Social Development, Children preschool.

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh ibu dan kasih sayang seorang ibu. Namun keadaan di era sekarang ibu juga membantu kebutuhan ekonomi keluarga lebih memilih bekerja walaupun sudah memiliki anak. Pola asuh ibu secara umum pola asuh didefinisikan sikap orang tua terutama seorang ibu dalam berinteraksi dengan anak-anaknya atau cara seorang ibu dalam membimbing dan mendidik serta mendisiplinkan anak. Ibu yang bekerja sebagian besar waktu ibu habis untuk bekerja, sehingga intensitas pertemuan ibu dan anak berkurang. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. **Metode :** penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif korelasional dan bersifat Cross sectional. teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi didapatkan sebanyak 86 responden. Instrument berupa kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. **Hasil :** Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan nilai $pValue = 0,003$. Apabila $pValue < \alpha (0,05)$ memiliki arti ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Desa Patumbak II. Sehingga hasil uji statistik dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan :** dengan adanya pola asuh ibu yang bekerja diharapkan anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari ibu, ibu lebih mempelajari dan memperhatikan tentang pentingnya perkembangan sosial anak usia prasekolah agar dapat memberikan perhatian penuh sehingga anak memiliki jiwa sosial yang tinggi, cerdas, sehat, serta kreatif.

Kata kunci : Pola Asuh ibu bekerja, perkembangan sosial anak, Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga, dirawat, dan diberikan kasih sayang dan juga pendidikan. Anak ialah cikal bakal lahirnya generasi baru, semakin baik kepribadian anak maka semakin baik pula kehidupan masa depannya.

Masa kanak-kanak atau biasanya disebut dengan prasekolah ialah masa ketika anak-anak memulai membentuk kelompok, anak belajar membangun hubungan sosial dan berinteraksi dengan orang-orang diluar lingkungan rumah, terutama anak usia sebaya 3-6 tahun (Julianti & Jusmaeni, 2021).

Definisi dikatakan anak usia dini jika seorang anak memasuki tingkat

prasekolah, maka anak tersebut berusia 3-6 tahun pada anak usia dini. Anak usia prasekolah mengalami perubahan diawal kehidupannya. Anak usia prasekolah disebut dengan “golden age” atau zaman keemasan. Saat itu, hampir semua kemungkinan anak mengalami tumbuh dengan baik. Tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama, karena setiap individu memiliki masa perkembangan yang berbeda-beda (Anzani & Insan, 2020).

Perkembangan sosial anak sangat di pengaruhi oleh proses perlakuan terhadap anak dan bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan norma sosial, Proses ini biasanya disebut dengan sosialisasi. Perkembangan sosial anak

diperoleh dari respons terhadap tingkah laku (Wati Anzani & Khairul Insan, 2020). Perkembangan sosial anak prasekolah termasuk dalam masa keemasan, dan era ini tidak dapat terulang kembali, stimulasi merupakan faktor yang berdampak besar terhadap perkembangan sosial anak (Nurhidayah dkk.,2020).

Pada anak prasekolah yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial sering terjadi, ini ditunjukkan ketika anak tidak mau bermain dengan teman sebayanya, tidak mau berbagi dengan orang lain, ada juga anak yang tidak mampu bermain secara kooperatif bersama temannya (Nurhidayah dkk., 2020).

Salah satu faktor penting dalam menentukan dan juga yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah pola asuh ibu (Irawan dkk., 2019). Pola asuh sendiri terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut KBBI kata pola mempunyai makna corak, bentuk, model, cara kerja, serta bentuk (struktur) yang tetap. Dari kata asuh sendiri memiliki makna menjaga, merawat, mendidik anak kecil, membimbing, dan memimpin (Puspita Sari dkk.,2020).Terdapat 3 macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, (Rusilaanti dalam Iramadani, 2021). Status ibu bekerja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika ibu bekerja diluar rumah maka seorang ibu harus bisa membagi waktunya (Irawan dkk., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Suryani, & Pranata (2021)

menjelaskan tentang dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak, dalam penelitian ini seluruh ibu bekerja Terdapat dampak positif diantaranya, anak menjadi lebih mandiri, lebih aktif, dan tidurnya lebih teratur. Dalam penelitian ini ibu menganggap anak lebih mandiri karena anak sudah mengerti jika ibunya ingin pergi bekerja. Selain itu, melihat anak menjadi lebih aktif seperti aktif berbicara dan dapat melakukan perintah-perintah kecil, dan anak mampu bersosialisai dengan baik, tidak canggung lagi walaupun berada pada tempat yang baru, lebih mudah beradaptasi. Menurut peneliti ada terdapat perbedaan pola asuh disebabkan karena perbedaan tempat penitipan dimana anak ditiptkan. Sehingga pola pengasuhan yang berbeda menjadi penyebab perbedaan dampak yang dirasakan. Anak pada daycare memiliki pola pengasuhan dan pendidikan yang baik dan teratur,

Hasil penelitian dari Irawan, Verawati, & Rifqia Putri, (2019) bertolak belakang dengan penelitian Saputra, Suryani, & Pranata (2021) bahwasannya hasil penelitian menurut Irawan, Verawati, & Rifqia Putri, (2019) dijelaskan bahwa dampak ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak berdampak negatif yang dimana bila ibu yang bekerja,perkembangan sosial anak terganggu dikarenakan berkurangnya perhatian ibu kepada anaknya dikarenakan ibunya bekerja, hal tersebut mengakibatkan terbatasnya hubungan interaksi ibu dengan anaknya, sedangkan pada usia prasekolah anak sangat membutuhkan perhatian lebih dari seorang ibu terutama untuk

perkembangan sosialnya. Anak yang ditinggal ibunya bekerja akan berdampak cenderung bersikap manja, kurang berbaur dengan temannya, lebih suka menyendiri, kurang disiplin, kurang mandiri, dan suka menangis.

Peran wanita khususnya menjadi seorang ibu, peran ibu dalam keluarga ialah memenuhi kebutuhan fisiologis, dan psikis dengan perhatian sabar dalam mengasuh anak (Nurbaeti Zen & Mulyani, 2021). Seorang ibu harus memberikan perhatian lebih kepada anaknya, karena sebagian besar kehidupan anak berada didalam rumah bersama orang terdekatnya (Irawan dkk.,2022) Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik dari orang tuanya ,sanak saudaranya, atau temansebayanya. Apabila lingkungan sosial memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial yang baik pula. Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial diantaranya malturnisi instrinsik, pembelajaran sosial, sosial ekonomi, serta budayadan pola asuh orang tua.

Pola asuh ibu bekerja mengakibatkan perhatian terhadap anak semakin berkurang, jika ibu bekerja diluar rumah akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya. Namun kenyataan di era sekarang anak yang ibunya tidak bekerja kebanyakan lebih manja dari pada anak yang ibunya bekerja. Maka dari itu peran ibu sangat penting terhadap perkembangan sosial anak karena pada masa ini anak usia prasekolah dapat melakukan berbagai hal termasuk interaksi sosial.

Berdasarkan survey awal dan pengambilan data yang dilakukan di Desa Patumbak II, diperoleh data jumlah ibu bekerja yang memiliki anak usia prasekolah berjumlah 110 orang ibu yang bekerja diantaranya profesi pekerjaanya PNS,Guru, Pegawai Swasta,Petani, Pedagang, dan pengusaha

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Desa Patumbak II Tahun 2022

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional bersifat *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total responden 86 responden ibu yang bekerja yang memiliki anak usia prasekolah

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner baku pola asuh ibu pada anak usia prasekolah yang diadaptasi oleh Riany (2018) sehingga sudah dalam bentuk bahasa Indonesia sudah teruji kevalid dan reliabel nya dengan menggunakan skala likert. Kuesioner ini terdiri dari 32 pertanyaan mengenai pola asuh ibu bekerja

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang datanya diambil langsung dari responden menggunakan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) untuk mengukur pola asuh ibu dan untuk mengukur perkembangan sosial anak usia prasekolah peneliti menggunakan KPSP (*Kuesioner Pra Skrining*

Perkembangan). Data sekunder adalah data yang didapati oleh peneliti berdasarkan sumber lain (Notoadmojo, 2019). Data sekunder didapatkan dari kantor kepala desa Patumbak II. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Jawaban didalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu terdapat lima jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Tabel 1 Nilai Skala Setiap Alternatif jawaban

Alternatif	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018). Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis deskriptif karena menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

HASIL

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari dua responden yaitu ibu yang bekerja, dan anak usia prasekolah. Responden ibu yang bekerja meliputi umur, pekerjaan,

pendidikan terakhir, pendapatan perbulan. Adapun karakteristik dari responden anak usia prasekolah meliputi umur, dan jenis kelamin. Secara lebih terperinci karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Ibu Bekerja Di Desa Patumbak II Kecamatan Patumbak Tahun 2022

Tabel 2 Karakteristik Responden Ibu Bekerja

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Prese ntase (%)	To tal
1	Usia			10 0,0
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	34	39,5 %	
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	52	60,5 %	
2	Pekerjaa n			10 0,0
	PNS	15	17,4	
	Pegawai Swasta	14	16,3	
	Guru	15	17,4	
	Pedagang	14	16,3	
	Petani	14	16,3	
	Pengusah a	14	16,3	
3	Pendidik an Terakhir			10 0,0
	SD	15	17,4	
	SMP	14	16,3	

	SMA	26	30,2	
	Diploma/ Sarjana	31	36,0	
4	Pendapatan			
	Pendapatan diatas UMR \geq Rp 2.500.000	70	81,4	100,0
	Pendapatan dibawah UMR \leq Rp 2.500.000	16	18,6	
5	Beban Kerja			
	Berat	53	61,6	100,0
	Ringan	33	38,4	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa dari 86 jumlah ibu yang bekerja paling tinggi ialah Berusia Dewasa Akhir sebanyak 52 ibu yang bekerja (60,5 %) dan yang paling rendah Dewasa Awal ada sebanyak 34 ibu yang bekerja yang memiliki anak usia prasekolah (34%). Untuk pekerjaan didapatkan bahwa dari 86 jumlah ibu yang bekerja paling banyak berprofesi sebagai PNS dan Guru sebanyak 15 dengan presentase (17,4%) dan pekerjaan paling sedikit pegawai swasta, pedagang, petani, dan pengusaha yaitu 14 responden (16,3%). Untuk pendidikan terakhir ibu diperoleh bahwa dari 86 jumlah ibu yang bekerja menunjukkan bahwa paling banyak berpendidikan Diploma/Sarjana yaitu sebanyak 31 responden (36,0%).

Pendidikan responden yang paling sedikit yaitu SMP sebanyak 14 responden (16,3%). Untuk pendapatan ibu diperoleh bahwa dari 86 jumlah ibu yang bekerja menunjukkan bahwa paling banyak pendapatan ibu diatas UMR sebanyak 70 responden (81,4%). Dan pendapatan ibu dibawah UMR sebanyak 16 responden (18,6%). Dan untuk beban kerja ibu sendiri diperoleh bahwa dari 86 jumlah ibu yang bekerja menunjukkan beban kerja yang tertingi ibu yang memiliki beban kerja berat sebanyak 53 responden (61,6%), dan beban kerja ibu yang ringan 33 responden (38,4 %).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Anak Prasekolah Di Desa Patumbak II Kecamatan Patumbak Tahun 2022

Tabel 3 Karakteristik Responden Anak Prasekolah

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)	Total
1.	Umur			100,0
	Umur 3	15	17,4	
	Umur 4	28	32,6	
	Umur 5	30	34,9	
	Umur 6	13	15,1	
2	Jenis Kelamin			100,0
	Laki-laki	42	48,8	
	Perempuan	44	51,2	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh bahwa dari 86 jumlah responden anak paling banyak berumur 5 tahun yaitu sebanyak 30 responden anak (34,9%). Dan umur anak paling

sedikit pada umur 6 tahun yaitu sebanyak 13 responden anak (15,1). Dan untuk jenis kelamin sendiri dari 86 jumlah responden anak dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (51,2%). Dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (48,8%).

Distribusi Frekuensi Responden Pola Asuh Ibu Bekerja Di Desa Patumbak II Tahun 2022

No	Pola Asuh Ibu	F	(%)
1	Baik	57	66,3 %
2	Kurang Baik	29	33,7 %
Total		86	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 responden mempunyai pola asuh yang baik yaitu terbanyak 57 responden (66,3%) dan pola asuh ibu bekerja yang kurang baik berjumlah 29 responden (33,7%).

Perkembangan sosial anak usia prasekolah

Perkembangan sosial anak usia prasekolah berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak juga akan mempelajari mana perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan dengan bantuan dari ibu atau orang terdekatnya yang menetapkan batasannya. Penilaian perkembangan sosial anak mencakup motorik kasar, motorik halus, berbicara/bahasa, sosialisasi/kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner yang telah dilakukan kepada anak prasekolah di Desa Patumbak II

Tahun 2022 diperoleh data responden berdasarkan perkembangan sosial anak prasekolah dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di Desa Patumbak II Tahun 2022

No	Perkembangan Sosial Anak	F	(%)
1	Sesuai	63	73,3 %
2	Tidak Sesuai	23	26,7 %
Total		86	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 86 responden mempunyai perkembangan sosial yang sesuai yaitu terbanyak 63 responden (73,3%). Dan perkembangan sosial yang tidak sesuai 23 responden (26,7%).

Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah Di Desa Patumbak II

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa patumbak II didapatkan hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah diperoleh hasil Pola asuh ibu bekerja di Desa Patumbak II memiliki pola asuh yang baik sebanyak 57 orang (66,3%). Dengan perkembangan sosial yang sesuai sebanyak 48 (55,8%) dan perkembangan sosial tidak sesuai berjumlah 9 (10,5%). Sedangkan untuk pola asuh ibu yang kurang baik sebanyak 29 responden (33,7%) dengan perkembangan sosial yang sesuai berjumlah 15 (17,4%) dan perkembangan sosial yang tidak sesuai 14 (16,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi Square* didapatkan nilai $p \text{ Value} = 0,003$. Sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Desa Patumbak II.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Ibu Bekerja

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 responden mempunyai pola asuh yang baik yaitu terbanyak 57 responden (66,3%) dan pola asuh ibu bekerja yang kurang baik berjumlah 29 responden (33,7%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Herlina, 2018) menunjukkan bahwa pola asuh yang bekerja kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%) sedangkan pola asuh ibu yang baik dan perkembangan anak sesuai sebanyak 43 orang (71,7%). Hasil uji *statistik* dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *Pvalue* <0,05 yaitu <0,000 yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan anak.

Pola asuh ibu bekerja mengakibatkan perhatian terhadap anak semakin berkurang, jika ibu bekerja diluar rumah akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya. Namun kenyataan di era sekarang anak yang ibunya tidak bekerja kebanyakan lebih manja dari pada anak yang ibunya bekerja. Maka dari itu peran ibu sangat penting terhadap perkembangan sosial anak karena pada masa ini anak usia prasekolah dapat melakukan berbagai hal termasuk interaksi sosial.

Pola pengasuh ibu yang baik artinya pola asuh bersifat *dyadic*, yang artinya interaksi secara langsung antara anak dan ibu, ibu merupakan pengasuhan yang baik untuk anak, ibu juga harus memiliki sikap tanggap dan responsive terhadap anak, mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui tentang konsep perkembangan anak (Herlina, 2018). Pola asuh yang kurang baik adalah ibu yang sering melakukan hal-hal yang negatif sehingga melakukan seperti mengabaikan, kurang memperhatikan, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, dan suka marah-

marah. Faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu yang kurang antara lain: usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Dari pernyataan diatas ada beberapa teori yang mendukung (Herlina, 2018).

Usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh ibu pada anak. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu yang bekerja berada pada rentang umur lebih dari 36 tahun sebanyak 52 responden yaitu 36-45 tahun (60,5%). Hal ini sesuai dengan teori wong dalam Supartini (2020) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu untuk dapat menjalankan peran pengasuhan, karena usia yang terlalu muda dan terlalu tua akan menyebabkan pengasuhan yang diberikan ibu menjadi kurang optimal.

Pendidikan ibu sebagian besar di Desa Patumbak II paling banyak berpendidikan Sarjana yaitu sebanyak 31 responden (36,0%) dan terendah yaitu SMP 14 orang (16,3%). Ini tidak sesuai dengan teori Notoadmodjo (2019), mengatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan ibu yang baik sesuai dengan perkembangan sosial anak.

Berdasarkan faktor pelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja tertinggi mempunyai pekerjaan berprofesi sebagai PNS dan guru sebanyak 15 responden (17,4%). Berarti hal ini sesuai dengan pernyataan Sujin 2020, bahwa dalam sektor formal, terikat oleh jam kerja responden mempunyai waktu yang terbatas dalam upaya pemberian pengasuhan yang optimal pada anaknya dan waktu untuk bertatap muka dengan anak kurang cukup. Dan beban kerja dari setiap profesi ibu berbeda beda ada yang memiliki beban kerja yang berat dan ada juga beban kerja yang ringan Dan untuk

beban kerja ibu sendiri diperoleh bahwa dari 86 jumlah ibu yang bekerja menunjukkan beban kerja yang tertingi ibu yang memiliki beban kerja berat sebanyak 53 responden (61,6%), dan beban kerja ibu yang ringan 33 responden (38,4 %).

Dari penelitian sebelumnya oleh kurniawati dan Lisnah, 2020 menunjukkan ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak prasekolah didapatkan hasil 52 responden (57,8%), memberikan pola asuh kurang dan 12 anak (13,3%), mengalami perkembangan abnormal, 23 anak (25,6%) dengan perkembangan questionable, 16 anak (17,8%) dengan untestable.

Dari analisis kuesioner kepada responden,sebanyak 73 responden pola asuh ibu yang baik (84,9%) dan 13 responden berpola asuh yang kurang baik berjumlah 13 responden (15,1%). Dapat diketahui bahwa pola asuh ibu yang baik berpengaruh kepada perkembangan sosial anak.

Dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja dapat berpengaruh dalam pola asuh, ibu yang bekerja dapat mengikuti perkembangan sosial anaknya dengan baik (Herlina, 2018).

Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 86 responden mempunyai perkembangan sosial yang sesuai yaitu terbanyak 63 responden (73,3%). Dan perkembangan sosial yang tidak sesuai 23 responden (26,7%).

Perkembangan sosial anak yang tidak normal dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya penyebab gangguan perkembangan sosial anak adalah kelainan otot tonus atau penyakit muskular, namun tidak selamanya perkembangan sosial anak yang tidak sesuai selalu didasari adanya penyakit, faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mengakibatkan dalam

perkembangan sosial anak yang tidak sesuai.

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motoric anak, pada usia 1-3 tahun anak betul-betul dapat berlari, tetapi ia belum mampu untuk berhenti dengan cepat atau untuk membalik. Pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat berlari, berhenti dan berputar mebalik. Sesudah dapat berjalan dengan baik, anak juga belajar untuk berjalan memnajat dan menurun tangga. Sekitar 1-3 tahun anak juga belajar meloncat-loncat, berjingkat-jingkat, dan berbagai variasi jalan. Sekitar 29 bulan anak dapat berdiri di atas sebelah kaki. Anak usia 3 tahun masih mempunyai kesukaran untuk menangkap bola atau memukul bola (Monks, 2019). Ini sesuai dengan hasil peneliti pada tabel diatas, berarti sesuai dengan pendapat Monks, 2019 bahwa usia dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

Jadi, cukupnya pola asuh ibu bekerja tentang perkembangan sosial anak usia prasekolah, diharapkan ibu yang bekerja lebih mempelajari dan memperhatikan tentang pentingnya perkembangan sosial anak pada usia prasekolah agar dapat memberikan perhatian penuh atau pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga anak lebih cerdas, sehat, kreatif dan sosial tinggi

Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah

Dari tabel 6 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah diperoleh hasil Pola asuh ibu bekerja di Desa Patumbak II memiliki pola asuh yang baik sebanyak 57 orang (66,3%). Dengan perkembangan sosial yang sesuai sebanyak 48 (55,8%) dan perkembangan sosial tidak sesuai berjumlah 9 (10,5%). Sedangkan untuk pola asuh ibu yang kurang baik sebanyak

29 responden (33,7%) dengan perkembangan sosial yang sesuai berjumlah 15 (17,4%) dan perkembangan sosial yang tidak sesuai 14 (16,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi Square* didapatkan nilai $p \text{ Value} = 0,003$. Sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Desa Patumbak II, sehingga hasil uji statistik dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dilihat dari nilai PR sebesar 1,628 maka dapat diartikan bahwa pola asuh ibu bekerja dengan pola asuh yang baik memiliki peluang 1,628 lebih besar dalam perkembangan sosial anak yang sesuai.

Terdapat perkembangan sosial anak yang sesuai pada pola asuh yang kurang baik, hal ini dikarenakan anak di asuh oleh orang lain seperti keluarga dan orang lain yang pola pengasuhannya lebih baik dari ibu kandungnya sendiri jadi perkembangan sosialnya dapat berkembang dengan baik pula. Ini sesuai dengan teori Syamsu, 2018 bahwa pola asuh ibu selain dari ibunya sendiri, anak dapat di asuh oleh keluarganya.

Pada pola asuh ibu yang baik terdapat perkembangan sosial anak yang tidak sesuai sebanyak 9 responden (15,8%). Terdapat perkembangan sosial anak yang tidak sesuai dalam pola asuh ibu yang baik ini dikarenakan anak yang berkembang sosialnya tidak sesuai pada waktu balita sering mengalami demam seperti saat akan bisa berjalan anak tersebut mengalami demam jadi saat berkembangnya tertunda karena mengalami sakit. Hal ini tidak sesuai dengan Fazriyati, 2018 bahwa faktor lingkungan seperti kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan sosial anak. Anak

yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan sosial anak.

Pola asuh ibu sangat berhubungan dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah karena pola asuh ibu terhadap anak pada dasarnya adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahap perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini (Herlina, 2018).

Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai $p \text{ Value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti adanya hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Desa Patumbak II Tahun 2022. Dan dari penelitian diatas dapat disimpulkan dengan adanya pola asuh ibu diharapkan anak akan merasa senang dan tenang karena anak juga perlu mendapat perhatian dari ibunya, karena anak juga membutuhkan kasih sayang dari ibunya, memenuhi kebutuhan pendidikan dan kemandirian anak dalam menstimulasi perkembangan sosial anak kedepannya.

KESIMPULAN

Pola asuh ibu yang bekerja berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah yang dimana pola asuh ibu yang bekerja yang memiliki pola asuh yang baik berpengaruh kepada perkembangan sosial anak yang sesuai dan sebaliknya pola asuh yang kurang baik membuat perkembangan sosial anak tidak sesuai. Ini dimana ibu memiliki peranan penting terhadap perkembangan anak apalagi perkembangan sosial anak. Karena tugas

dan peran ibu memberikan pengasuhan, kasih sayang, dan perhatian kepada anak.

SARAN

Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa dapat menambah referensi tentang pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah sehingga peneliti selanjutnya dapat memmanfaatkannya untuk mengoptimalkan penelitian

Bagi Responden

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan ibu dapat menerapkan pola asuh yang baik dalam mendidik anak dan memperhatikan perkembangan sosial anak sehingga anak dapat berkembang pada seusianya dengan baik.

Bagi Peneliti lainnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih memfokuskan lagi masalah yang diambil dalam penelitiannya sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal dan tidak berhenti untuk mencari Faktor lain yang berhubungan dengan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah, dari segi sebab masalah atau Faktor agar dapat mengembangkan penelitian seperti ini dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

(BPS.(2021). Presentase anak usia dini di indonesia. Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020).Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*
Badar, A. N., Demang, F. Y., & Daar, G. F. (2021). Hubungan Pola Ash Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia

Prasekolah . *jurnal keperawatan*

- Boediarsih, Dwi Kurniawan, H., & Wulaningsih, I. (2020). Hubungan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja . *Jurnal Smart Keperawatan* .
Febyanto, C. (2022). Analisis Pengaruh Kelompok Sosial dan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Voulme 2*.
Hakiki, G., Supriyanto, S., Ulfah, A., Prastiwi, D., Larasati, W., & Khoer, M. I. (2019). *Profil Perempuan Indonesia*.Iramadani, U. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Umur (3-5 Tahun). *JURKESMAS* .
Herlina, S. (2018). Hubungan Lingkungan Pengasuhan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Kesmas* .
Irawan, R., Verawati, M., & Rifqia Putri, D. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah.
Julianti, H., & Jusmaeni, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah. *Keperawatan Temporer* ,
Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2019). *Profil Prempuan Indonesia*. 2019.
Kesuma, U., & Istiqomah, K. (2019). Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar. *Jurnal Madaniyah, Volume 9*.

- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Maylasari, I., Agustina, R., Riana Sari, N., & Rosmala Dewi, F. W. (2020). Profil Anak Usia Dini.
- Nasrun, A., Ristiyanti Tarida, A., & Khadafy, A. (2020). APK PAUD (Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini 2019/2020. In S. M. Dr.Budi Purwaka (Ed.). Maret 2020.
- Nurbaeti Zen, D., & Mulyani, H. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Galuh*.
- Nurhidayah, I., Gilar Gunani, R., Gharaha Ramdhanie, G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3.
- Puspita Sari, P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Risnawaty, W., Agustina, & Suyadi, D. (2021). Pengujian Realibilitas alat The Parenting Styles And Dimension Questionnaire (PSDQ). *Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, Vol.1.
- Sulistiawati, Y., Artha Supratman, V., & Adi Nugroho, T. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah. *Wellness And Healthy Magazine*, 1.
- Wati Anzani, R., & Khairul Insan, I. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah.
- We Are Social. (2018, januari). jumlah penduduk dunia .
- Widari, N. P., & Meidita Darmasari, A. (n.d.). Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah .
- Widya Fitriana, I., Husin, A., & Tahyudin, D. (2019). Proses Pengasuhan Anak Balita pada Ibu Bekerja. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 3